

BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5. 1 Konsep Dasar Perancangan

Konsep Perancangan *Health Care for Mother* adalah hasil analisis pada bab sebelumnya yang kemudian disimpulkan. Kesimpulan diperoleh berdasarkan kesesuaian dengan tema perancangan yaitu *Healing Environment* yang mengacu pada persepsi, territory, privacy, *crowding* dan *behavior setting* dan dengan memasukan integrasi nilai-nilai islam. Pada penerapan perancangan. Konsep perancangan pada pembahasan kali ini diperoleh dari perilaku pengguna (ibu yang melahirkan) dan juga para pengguna di dalamnya seperti tim medis dan pembesuk. Mempelajari dari aktifitas-aktifitas yang biasa dilakukan oleh pengguna di dalamnya. Dari aspek tersebut maka diperoleh poin penting yang akan digunakan sebagai dasar perancangan, aspek-aspek tersebut merupakan point-point arsitektur perilaku yang dapat menciptakan *healing environment*, aspek-aspek tersebut diantaranya akan dijabarkan pada pembahasan di bawah ini:

a. Persepsi

1. Menghadirkan kesan homey, yaitu terutama pada ruang rawat inap agar pasien yang baru saja melahirkan dan melakukan rawat inap tidak merasa tertekan dan dapat rileks seperti di rumah sehingga mempercepat proses penyembuhan pada pasien.
2. Kesan natural dan nyaman yang ditampilkan oleh rancangan yaitu dengan banyak memasukan unsur alam pada rancangan sehingga terlihat asri dan nyaman untuk para pasien.
3. Tidak menggunakan koridor yang berlorong untuk menjauhkan dari kesan menyeramkan dan panjang.
4. Membuat massa bangunan seperti cottage agar tidak terkesan formal, steril dan kaku serta difungsikan agar seluruh udara dapat mengalir ke seluruh ruangan sehingga menciptakan ruangan yang sehat.
5. Membuat ruangan persiapan operasi seperti ruangan yang nyaman dan membuat ibu merasa rileks dan tidak tegang menghadapi operasi, dan juga memberikan kesan yang membuat pasien cepat pulih pada ruang *recovery room* yaitu dengan menjadikannya ruangan yang dapat mengakses penglihatan ke view luar agar pasien dapat merasakan sejuknya lingkungan di luar di bandingkan berada di kamar operasi, sehingga memacu pasien untuk lekas pulih kondisinya.

b. Territory

1. Membedakan kelompok-kelompok bangunan sesuai dengan fungsi bangunan atau ruangan agar masing-masing pasien dapat tidak saling mengganggu sehingga dapat tercipta ketenangan.
2. Memberikan batas yang jelas antara daerah medis dan non medis agar pasien tidak terkena bakteri yang dapat merugikan pasien lainnya.
3. Membedakan jalur antara tim medis dengan pasien untuk menjaga kebersihan lingkungan dari segala bakteri.

c. Privacy

1. Masing-masing pasien dapat memiliki privasi sendiri meskipun dalam satu ruang rawat inap terdapat lebih dari 1 orang pengguna hal ini agar tercipta ketenangan antara pasien yang satu dan yang lainnya sehingga pasien dapat beristirahat dengan tenang.
2. Tidak memberikan bukaan yang memungkinkan pengunjung lain melihat-lihat kearah kamar rawat inap yang membuat sang ibu tidak nyaman.
3. Mengelompokkan kebutuhan pasien berdasarkan ruang.
4. Memberikan *entrance* yang berbeda-beda sesuai kebutuhan fungsi bangunan.

d. Crowding

1. Pemberian warna yang cerah untuk menampilkan kesan luas.
2. Melakukan penataan perabotan pada ruangan.

e. Behavior Setting

1. Menjadikan satu antara ruang ibu dengan ruang bayi. Sehingga ibu atau perawat tidak perlu bolak-balik untuk mengambil sang bayi, hal ini untuk memudahkan sang bayi memperoleh asi langsung dari sang ibu sehingga bayi dapat tumbuh dengan baik dan sehat nantinya.
2. Memberikan ruangan tunggu yang terdapat pada ruang rawat inap sehingga pembesuk tidak perlu duduk-duduk di koridor dan mengganggu ketenanga pasien yang sedang beristirahat serta agar para penjenguk merasa nyaman dengan empat yang telah disediakan.
3. Memberikan koridor yang tidak memungkinkan untuk orang lain duduk atau bersender di sekitar koridor yaitu dengan membuat desain koridor tidak dibatasi dinding sehingga tidak nyaman untuk bersantai, selain itu membuat ukuran koridor

yang tidak luas dan tidak memungkinkan untuk orang-orang duduk di tempat tersebut.

5.1.1 Konsep Tapak

Bentuk tapak pada rancangan *Health Care for Mother* berbentuk cottage-cottage dengan diselingi taman atau ruang terbuka hijau pada spot-spot tertentu, dan masing-masing kamar di depannya terletak taman sebagai view yang mengesankan natural dan dekat dengan alam. Membedakan antara zona medis dan rawat inap, karena zona medis terutama ruang operasi memiliki persyaratan khusus. Masing-masing massa dihubungkan dengan menggunakan slasar, bentuk slasar tidak berdempetan dengan dinding untuk meninggalkan kesan melorong.

Terdapat satu *Entrance* yang dapat di akses, hal ini untuk menjaga keamanan pasien dari hal-hal yang tidak diinginkan dan menciptakan lingkungan yang aman. Bentuk bangunan harus memungkinkan matahari pada saat pagi hari dapat masuk terutama pada ruang rawat inap, yang dapat dijadikan ibu untuk menjemur sang bayi sehingga sang bayi dapat memperoleh vitamin yang berasal dari sinar matahari pagi. Dan memungkinkan pandangan view keluar secara bebas, akan tetapi harus dapat meredam panas dan silau matahari. Dan untuk ruangan yang tidak memerlukan view ke luar diletakan pada sisi sebelah timur.

Ruangan-ruangan yang tidak membutuhkan matahari secara langsung diletakan di sebelah timur.

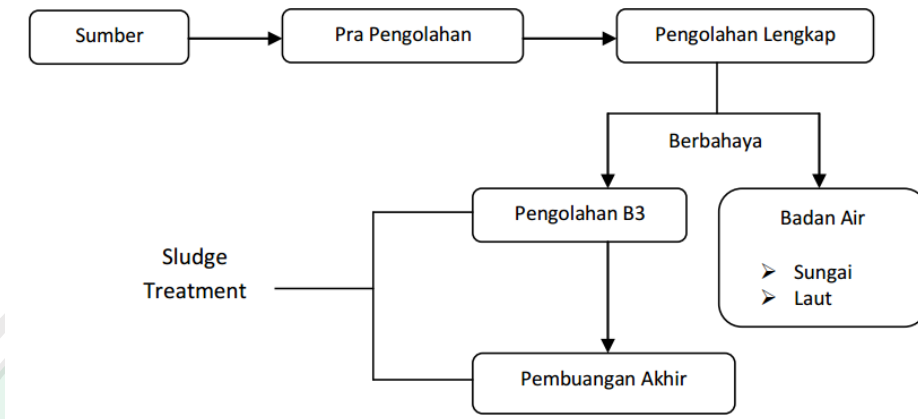
5.1.2 Konsep Vegetasi

Vegetasi yang digunakan adalah jenis vegetasi yang dapat meminimalisis bau, menjauhkan dari serangga seperti nyamuk, bebas jamur, dapat menaungi dan juga sebagai estetika dan pengalih pandangan. Selain itu memberikan jenis vegetasi yang bermanfaat sebagai terapi dan relaksasi ibu hamil yang nantinya diharapkan dapat merubah psikologis sang ibu hamil agar menjadi lebih rileks dalam menjalani proses persalinan.

5.1.3 Konsep Utilitas

Pengolahan limbah harus diperhatikan, agar tercipta lingkungan yang bersih dan membuat pengguna terutama sang pasien merasa lebih nyaman. Rancangan *Health Care for Mother* harus dipisahkan antara limbah medis dan non medis untuk limbah padat, dibedakan antara medis dan non medis, limbah medis di beri label dan kemudian di bakar

dengan menggunakan incinerator. Sedangkan untuk limbah cair juga dilakukan pemilahan seperti di bawah ini:



Limbah cair yang berbahaya diolah dengan menggunakan sistem anaerob aerob, dan nantinya air yang sudah diolah dapat dimanfaatkan untuk menyiram tanaman.

5.1.4 Konsep Struktur

Pada konsep struktur menggunakan pola lantai dengan grid 1. 85 meter dan kelipatannya yang disesuaikan dengan kebutuhan erabot dan pengguna *bed* pada ruangan.

5.1.5 Konsep Ruang

Terdapat ruang-ruang tertentu yang harus mengikuti standart, yaitu pada ruang operasi menggunakan pintu yang memungkinkan untuk *bed* masuk ke dalam, selain itu adanya pemisahan antara ruang steril dan non steriul.

Memberikan konsep ruang rawat inap yang homy dan nyaman, tidak memberikan jendela pada ruang rawat inap di depan koridor untuk meminimalisir adanya pengunjung yang mengintip. Dan memasukan view ke dalam ruang dengan adanya bentuk jendela yang lebar dan menarik. Menjadikan ruang persiapan operasi dan ruang *recovery room* lebih menarik untuk memicu pasien agar lekas pulih.

5.1.6 Konsep Material

Memilih material yang tahan dari rayap, dan tahan kebakaran serta tidak menimbulkan jamur dan tahan air. Untuk mendapatkan kesan natural tidak perlu menggunakan batu alam, bisa menggunakan multiplek atau PVC yang di bentuk dan diolah

sesuai dengan bentuk-bentuk yang diinginkan, misalnya kayu. Untuk ruang operasi menggunakan keramik yang bebas net atau garis.

